



Buletin Doa

Menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya

2015

TAHUN

Pelipatgandaan Mukjizat

—∞—
"Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita."

(Efesus 3:20)

Pesan Gembala

CARI DAN **PIKIRKAN** PERKARA YANG DIATAS DIMANA KRISTUS ADA

Shalom,

Waktu berjalan dengan begitu cepat dan tidak terasa kita sudah memasuki tahun yang baru. Pesan Tuhan yang begitu kuat selama beberapa bulan ini adalah kita diminta untuk menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya. Berarti kita harus menjadi umat yang layak bagi Tuhan. Dan Tuhan memberikan satu kata kuncinya “Berjaga-jagalah!!!”

Hari-hari ini Roh Kudus menekankan hati Gembala Pembina untuk terus menerus memperkatakan bahwa Kedatangan Tuhan Yesus untuk kali yang kedua, untuk mengangkat gereja-Nya itu sudah sangat-sangat singkat!”

BERJAGA-JAGALAH

Bulan lalu ketika kita sedang menyembah Tuhan di dalam Menara Doa, salah seorang pendoa syafaat, yaitu Ibu Brigitta, mendapatkan penglihatan. Dia melihat ada sebuah lonceng besar seperti lonceng gereja di awan-awan sedang berdentang dengan suara nyaring, sepertinya diperdengarkan ke seluruh dunia. Dan lonceng besar yang diperdengarkan ini mengenai kedatangan Tuhan Yesus untuk kali yang kedua. Lalu tiba-tiba penglihatan itu berhenti.

Seperti biasa, dalam setiap pertemuan Gembala Pembina selalu didoakan dan juga mendoakan. Tiba-tiba penglihatan itu berlanjut. Disitu terlihat Gembala Pembina berpakaian jas lengkap sedang memegang tali lonceng di bumi, seperti sedang membunyikan lonceng gereja di bumi. Dan Tuhan katakan bahwa apa yang Gembala Pembina dentangkan itu ada hubungannya dengan penglihatan tadi. Jadi ternyata benar, bahwa Tuhan memberikan perintah-Nya kepada Gembala Pembina untuk terus mengingatkan umat Tuhan bahwa lonceng sorgawi sudah dibunyikan. Kedatangan Tuhan Yesus untuk menjemput umat-Nya sudah diambang pintu!



Penglihatan ini bobotnya sama dengan apa yang Ibu Brigitta lihat di tahun 2002, yaitu ketika Gembala Pembina sedang memakai jas berada di sebuah stasiun kereta api dan tiba-tiba ada terdengar suara “Change Destination... Change Destination...” Jika Tuhan ingatkan ini, maka ini tidak main-main. Kedatangan-Nya untuk kali yang kedua sudah benar-benar di ambang pintu.

Untuk sebuah konfirmasi, ibu Brigitta berfikir: “Apakah ada hamba Tuhan lain yang melihat seperti apa yang saya lihat?” Akhirnya dia mengadakan pencarian, ternyata 5 tahun yang lalu, seorang hamba Tuhan yang bernama Ernest Angley sedang menuliskan sebuah buku yang berjudul “Ringing the Bells of Heaven” Lonceng sorga sedang dibunyikan. Nomor satu yang disinggung di buku itu adalah tentang Nuh. Persis seperti apa yang diberitakan oleh Gembala Pembina pada bulan yang lalu. Dan disitu dia mendapatkan suara dari Tuhan “Marilah datang, sudah hampir waktunya untuk pulang, pintu sudah hampir ditutup dan hanya ada satu penerbangan ‘Barangsiapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan oleh roh kepada jemaat-jemaat.’” Itu terjadi 5 tahun yang lalu dan hari-hari ini pewahyuan itu diulangi kembali. Hari-hari ini kita tidak bisa main-main. Pesan Tuhan yang diberikan pada penglihatan ini adalah “Berjaga-jagalah!”

Apa yang terjadi di bumi pada waktu gereja-Nya sudah diangkat? Akan terjadi hari pencobaan yang akan datang menimpa seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi. Hari pencobaan ini berbicara tentang masa sengsara, atau masa aniaya besar. Ini akan terjadi siksaan-siksaan yang luar biasa dahsyatnya yang belum pernah terjadi sepanjang sejarah dan tidak akan pernah terjadi lagi. “Karena engkau menuruti firman-Ku, untuk tekun menantikan Aku, maka Akupun akan melindungi engkau dari hari pencobaan yang akan datang atas seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di bumi.” Kata ‘melindungi’ di ayat ini artinya kita ‘diangkat’. Ada beberapa teori tentang pengangkatan, yaitu:

- Pre-tribulation, yaitu sebelum hari pencobaan
- Mid-tribulation, yaitu hari di tengah-tengah masa pencobaan dan
- Post-tribulation, yaitu setelah hari pencobaan.

Dari ayat di atas kita percaya bahwa kita akan diangkat sebelum tribulation itu terjadi. Untuk itu yang harus kita lakukan adalah berjaga-jaga dengan serius. Kalau waktunya tidak dipersingkat, mungkin bisa jadi tidak ada yang selamat sama sekali. Bagi mereka yang tertinggal, untuk memperoleh keselamatan masih bisa, hanya saja mereka harus membayar dengan nyawanya sendiri. Karena itu marilah kita harus “berjaga-jaga!!!”

MENJADI SEPerti NUH

Ada beberapa hal yang Tuhan ingatkan kepada kita semua, yaitu:

1. Kita Harus Menjadi Seperti Nuh

Nuh itu adalah :

- a. Orang benar. Orang yang telah dibenarkan.
- b. Orang yang tidak bercela. Bukan berarti tidak pernah berbuat salah, tetapi yang menjaga hidupnya, begitu berbuat salah langsung datang kepada Tuhan untuk minta ampun dan bertobat.
- c. Orang yang hidup bergaul dengan Allah. Yaitu bergaul dengan Allah melalui doa, pujian dan penyembahan serta membaca Firman Tuhan setiap hari.

Supaya Nuh selamat dari air bah yang akan membinasakan semua makhluk, maka Nuh harus membuat bahtera yang ukurannya, tempatnya, dan bentuknya harus sesuai dengan apa yang Tuhan tentukan. Dan hari-hari ini Tuhan berkata, “Buatlah bahtera kehidupanmu sesuai dengan apa yang Aku mau!”

Kita itu diminta oleh Tuhan untuk membuat bahtera kehidupan sesuai dengan apa yang Tuhan mau dan itu harus kita lakukan tanpa bertanya-tanya. Mungkin saat itu Nuh disuruh oleh Tuhan untuk membuat bahtera di atas gunung, Nuh tidak bertanya-tanya, melainkan dia tetap membangunnya. Bentuk, ukuran, dan tempatnya persis seperti apa yang Tuhan mau.

2. Cari dan Pikirkan Perkara Yang Diatas

“Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi. Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah. Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamupun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.” (Kol 3:1-4)

Bagaimana kita bisa mengalami hal itu? Kita diminta untuk mencari, memikirkan perkara-perkara yang diatas dimana Kristus tinggal duduk di sebelah kanan Allah. Artinya kita harus memikirkan hal-hal yang surgawi bukan yang di bumi. Apa yang Saudara pikirkan di bumi itu semua harus berkorelasi positif dengan perkara-perkara yang sorgawi. Keputusan apapun yang Saudara ambil semua berhubungan dengan hal-hal sorgawi.

Ada sebuah penglihatan yang luar biasa yang diterima oleh seorang hamba Tuhan yang bernama Bapak Kim Seng pada waktu ibadah raya di JCC. Dia mendapatkan penglihatan: Tiba-tiba ia melihat ada awan yang indah muncul dan di atasnya muncul sebuah buku besar dan putih, dan buku itu perlahan-lahan terbuka. Dan ketika buku itu terbuka, tiba-tiba buku itu memancarkan sinar yang sangat terang. Di atas sinar itu muncul seperti manusia dengan muka yang tidak terlihat karena penuh dengan sinar kemuliaan. Dan itu adalah Tuhan Yesus. Lalu ada suara yang berkata, “Aku adalah Alfa dan Omega, Aku adalah jalan, kebenaran dan hidup. Jalanlah di atas kebenaran-Ku, dan engkau akan bertemu dengan Aku. Aku datang segera!!!” Lalu penglihatan itu selesai.

Keesokan harinya pagi-pagi ketika Bapak Kim Seng berdoa, dia mendengar suara yang merupakan kelanjutan dari penglihatan itu. “Banyak hamba-hamba-Ku yang tahu kebenaran tetapi mereka tidak mau berjalan di atas kebenaran-Ku. Bahkan ada yang menjadi koruptor di gereja-Ku. Ingat!!! Kertas tidak dapat membungkus api”. Kata ‘koruptor’ disini berbicara tentang UANG.

KISAH ORANG MUDA YANG KAYA

Pada suatu hari ada seorang pemuda kaya datang kepada Tuhan Yesus dan dia bertanya, “Guru, bagaimana caranya untuk memperoleh hidup yang kekal?” Tuhan menjawab, “Turutilah segala perintah Allah. Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan menjadi saksi dusta, hormati ayahmu dan ibumu, kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Lalu pemuda ini dengan bangga berkata, “Tuhan, semua ini sudah saya lakukan.” Tuhan Yesus berkata, “Kalau kamu mau sempurna, pergilah dan juallah semua harta milikmu, bagikan kepada orang miskin dan kamu akan mendapatkan harta di sorga. Lalu datanglah kemari dan ikutlah Aku.” Ketika mendengar itu, pemuda tersebut langsung lemas dan pergi tanpa berkata apa-apa. Lalu kata Tuhan Yesus, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sukar sekali bagi seorang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Lebih mudah seekor unta masuk lubang jarum daripada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah.” (Mat 19:23-24). Bukan hanya “sukar”, tapi disini dikatakan “sukar sekali.” Mari kita renungkan mengapa orang yang kaya, orang yang beruang sukar sekali masuk ke dalam Kerajaan Allah.

MENGAPA ORANG KAYA SUKAR MASUK KE DALAM KERAJAAN SORGA

1. Menomorsatukan Harta

Anak muda yang kaya ini luar biasa, karena ia berbuat baik. Dia tidak berzinah, tidak membunuh, tidak menjadi saksi dusta, menghormati orang tuanya, mengasihi sesama manusia seperti dirinya sendiri. Ingat! Perbuatan baik tidak menyelamatkan! Yang bisa menye-lamatkan hanya iman kepada Tuhan Yesus. Marilah mengikuti Tuhan Yesus dan menjadikan Dia sebagai yang nomor satu di dalam hidup kita.

Berbeda dengan Zakheus. Zakheus adalah seorang kepala pemungut cukai yang kaya, tetapi pada waktu Tuhan Yesus datang di rumahnya dia justru berkata, "Tuhan, setengah dari milikku akan aku berikan kepada orang-orang miskin. Dan kalau aku pernah memeras seseorang, aku akan ganti empat kali lipat." Tuhan Yesus langsung berkata, "Mulai hari ini terjadi keselamatan di rumah ini, sebab orang ini adalah anak Abraham."



Zakheus tidak terikat kepada hartanya, tetapi memomorsatukan Tuhan Yesus. Dengan sukarela dia mau menjual hartanya. Bukan berarti kalau masuk sorga Saudara harus menjual semua harta Saudara. Tuhan Yesus pada waktu itu hanya menguji orang muda itu, dan juga akan menguji kita, kalau ternyata kita memomorsatukan harta, kita sudah pasti tidak akan masuk sorga. "Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon." (Mat 6:24).

Seorang hamba Tuhan yang bernama James Senneth seorang pakar Alkitab mengidentifikasi bahwa:

- Ada 2350 ayat tentang uang dalam Alkitab
- Ada 1 dari 10 ayat dalam Perjanjian Baru adalah tentang uang

Sebagai perbandingan, Alkitab menulis:

- 500 ayat tentang doa

- 500 ayat tentang iman

Pertanyaannya adalah mengapa Alkitab berbicara begitu banyak tentang uang? Ada 3 alasan, yaitu:

- a. Uang adalah saingan utama dari Tuhan Yesus
- b. Sikap hati terhadap uang akan berdampak kepada persekutuan kita dengan Tuhan
- c. Uang membentuk karakter kita

2. Suam - suam Kuku

"... Aku tahu segala pekerjaanmu: engkau tidak dingin dan tidak panas. Alangkah baiknya jika engkau dingin atau panas! Jadi karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku. Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang..." (Why 3:14-22)

Ini adalah pesan Tuhan kepada jemaat di Laodikia. Laodikia adalah sebuah kota yang kaya karena di sana ada pusat perdagangan emas. Orang Kristen yang tinggal di sana itu adalah orang kaya yang berdagang emas. Jadi mereka berkata, "Aku kaya, aku telah memperkayakan diriku, dan aku tidak kekurangan suatu apapun..," dan karena itulah maka hubungannya dengan Tuhan menjadi suam-suam kuku. Mereka memang datang ke gereja, tetapi tidak ada satu kegairahan terhadap Tuhan. Mereka juga siap berkompromi; kalau sampai orang-orang disekitarnya melakukan sesuatu yang tidak benar, mereka pun akan melakukan juga. Itulah orang yang suam-suam kuku. Dan Tuhan Yesus berkata, "Karena kamu suam-suam kuku, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku!"

Berikut nasihat kepada orang yang suam-suam kuku:

- Relakan dirimu untuk diproses

"Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya..." (Wahyu 3:18a)

Ini adalah satu proses pemurnian. Kita harus merelakan diri kita untuk diproses.

- Hidup Kudus

"... dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan..." (Why 3:18b).

Begitu selesai diproses kita harus memakai pakaian putih, artinya hidup kudus.

- Minta pengurapan Tuhan

"... dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat. Barangsiapa Kukasihi, ia Kutegor dan Kuhajar; sebab itu relakanlah hatimu dan bertobatlah!"

3. Bersahabat Dengan Dunia

“Hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa per-sahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah.” (Yak 4:4)

Orang yang menjadi sahabat dunia, bisa dipastikan bahwa dia adalah musuh Allah. Banyak orang-orang Kristen kaya justru menjadi sahabat dunia. Orang itu bisa rajin ke gereja, memberi perpuluhan, serta berdoa, tetapi bisnisnya sama seperti orang-orang dunia.

Wahyu 18 bercerita tentang “Jatuhnya Babel.” Babel berbicara tentang sistem dunia. Pedagang-pedagang yang kaya karena sistem Babel atau sistem dunia, dia tidak akan pernah mengira kalau Babel itu akan jatuh. Kalau Saudara lihat keadaan dunia ini, apakah Saudara pernah berpikir bahwa sistem itu akan dihancurkan? Tentu tidak! Tetapi nanti, hanya dalam tempo 1 jam semuanya akan dihancurkan! Oleh karena itulah nanti pedagang-pedagang yang kaya karena sistem Babel atau yang bersahabat dengan dunia akan meratap dan menangis karena takut akan siksaan yang akan dialami.

Peringatan kepada orang kaya: “Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya, menangis-lah dan merataplah atas sengsara yang akan menimpa kamu! Kekayaanmu sudah busuk, dan pakaianmu telah dimakan ngengat! Emas dan perakmu sudah berkarat, dan karatnya akan menjadi kesaksian terhadap kamu dan akan memakan dagingmu seperti api. Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir. Sesungguhnya telah terdengar teriakan besar, karena upah yang kamu tahan dari buruh yang telah menuai hasil ladangmu, dan telah sampai ke telinga Tuhan semesta alam keluhan mereka yang menyabit panenmu. Dalam ke-mewahan kamu telah hidup dan berfoya-foya di bumi, kamu telah memuaskan hatimu sama seperti pada hari penyembelihan. Kamu telah menghukum, bahkan membunuh orang yang benar dan ia tidak dapat melawan kamu.” (Yak 5:1-6).

Tidak semua orang kaya itu berdosa, tetapi Kitab Yakobus mengatakan bahwa kebanyakan orang-orang kaya kelakuannya seperti ini. Dari ayat di atas setidaknya ada 4 perbuatan orang kaya dan tidak menyenangkan hati Tuhan, yaitu:

- Mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir.
- Menahan upah buruh
- Hidup dalam kemewahan, berfoya-foya di bumi dan memuaskan hatinya
- Kamu menghukum dan membunuh orang benar dan ia tidak dapat melawannya

Tetapi Tuhan Yesus berkata kepada umat-Nya seperti tertulis dalam Wahyu 18:4 “... Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari padanya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya,

dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya.” Mari kita koreksi diri. Pastikan bahwa kita bukanlah orang yang menjadi sahabat dunia.

BOLEHKAH MENJADI KAYA?

Alkitab tidak melarang kita menjadi orang kaya. Tetapi Alkitab melarang kita bersusah payah ingin menjadi kaya. Kalau kita melihat Abraham, Ishak, Yakub, Daud mereka adalah orang-orang kaya, namun masuk sorga.

Gembala berkata: “Pernahkah Saudara memikirkan bahwa masuk sorga itu mudah? Tidak! Lebih baik Saudara tidak kaya tapi masuk sorga, daripada kaya tapi tidak masuk sorga.”

I Tim 6:6-10 *“Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar... Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah. Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam percobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.”*

KUNCI UNTUK MENJADI KAYA DAN MASUK SORGA

1. Jangan Kuatir

“Janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.” (Mat 6:31-33)

2. Berkat Tuhan Yang Menjadikan Kaya

“Berkat Tuhanlah yang menjadikan kaya, susah payah tidak akan menambahinya.” (Ams 10:22)

3. Rendah Hati dan Takut Akan Tuhan

“Ganjaran kerendahan hati dan takut akan TUHAN adalah kekayaan, kehormatan dan kehidupan.” (Ams 22:4)

4. Menjadi Orang Yang Dicintai Tuhan

“... Sia-sialah kamu bangun pagi-pagi dan duduk-duduk sampai jauh malam, dan makan roti yang diperoleh dengan susah payah—sebab Ia memberikannya kepada yang dicintai-Nya pada waktu tidur.” (Mzm 127:12)

5. Tidak Sombong, Berharap Hanya Kepada Tuhan, Membalas Kejahatan dengan Kebajikan, Menjadi Kaya dalam Kebajikan, Suka memberi dan Membagi.

“Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati. Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi dan dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya.” (I Tim 6:17-19)

6. Tidak Terikat Pada Barang-barang Dunia

“Saudara-saudara, inilah yang kumaksud-kan, yaitu: waktu telah singkat! Karena itu dalam waktu yang masih sisa ini orang-orang yang beristeri harus berlaku seolah-olah mereka tidak beristeri; dan orang-orang yang menangis seolah-olah tidak menangis; dan orang-orang yang bergembira seolah-olah tidak bergembira; dan orang-orang yang membeli seolah-olah tidak memiliki apa yang mereka beli; pendeknya orang-orang yang mempergunakan barang-barang duniawi seolah-olah sama sekali tidak mempergunakannya. Sebab dunia seperti yang kita kenal sekarang akan berlalu. Aku ingin, supaya kamu hidup tanpa kekuatiran.” (I Kor 7:29-32a)

7. Perbuatlah Segala Sesuatu Seperti Untuk Tuhan.

“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuat-lah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya.” (Kol 3:23-24)

Mari kita renungkan kembali, “Semua yang Saudara lakukan hari-hari ini untuk siapa?” Apakah untuk diri sendiri, untuk keluarga, atau untuk Tuhan? Mulai saat ini, jika Saudara melakukan apa pun, baik mencari nafkah atau bahkan proyek yang besar dari Tuhan, biarlah Saudara tahu bahwa semua itu untuk Tuhan.

Saudara yang dikasihi Tuhan, Berhati-hatilah!! Pikirkanlah perkara-perkara yang di atas! Carilah perkara-perkara yang di atas di mana Kristus tinggal, bukan yang di bumi supaya di dalam kekekalan Saudara dan saya berada di sorga bersama-sama dengan Kristus. Amin! (Sh).

Seri mempersiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya

JUBAH KEKUDUSAN

MEMAHAMI PAKAIAN ROHANI SEORANG KRISTEN Bagian2

III. Dosa

Hal berikutnya yang dapat mengakibatkan pakaian putih kerohanian seseorang menjadi rusak adalah DOSA. Perhatikan ayat berikut ini:

“Yerusalem sangat berdosa, sehingga najis adanya; semua yang dahulu menghormatinya, sekarang menghina, karena melihat telanjangnya; dan dia sendiri berkeluh kesah, dan memalingkan mukanya. Kenajisannya melekat pada ujung kainnya; ia tak berpikir akan akhirnya, sangatlah dalam ia jatuh, tiada orang yang menghiburnya...” (Rat 1:8-9)

Ayat di atas adalah keluh kesah Allah terhadap Yerusalem yang berbuat dosa sehingga Yerusalem menjadi telanjang dan di ujung pakaian rohaninya melekat noda kenajisan.

Bagaimana kita dapat mengerti bahwa di satu waktu Yerusalem terlihat telanjang namun di waktu yang sama Yerusalem terlihat mengenakan pakaian yang ditandai dengan terlihatnya noda kenajisan pada ujung kainnya. Untuk mengerti hal tersebut kita akan melihat II Sam 10:4-5 tentang “berpakaian namun telanjang”:

“Lalu Hanun menyuruh menangkap pegawai-pegawai Daud itu, disuruhnya mencukur setengah dari janggut mereka dan memotong pakaian mereka pada bagian tengah sampai pantat mereka, kemudian dilepasnya mereka. Hal ini diberitahukan kepada Daud, lalu disuruhnya orang menemui mereka, sebab orang-orang itu sangat dipermalukan...”

Di Perjanjian Lama, menyingkapkan aurat dan kemaluan adalah suatu tindakan yang sangat mempermalukan seseorang. Hal tersebut sering dilakukan oleh raja-raja terhadap musuh-musuh mereka yang kalah perang sebagai tindakan mempermalukan.

Suatu ketika raja Daud hendak menjalin persahabatan dengan raja bani Amon. Sebagai penyampai pesan, raja Daud mengirimkan utusannya untuk menyampaikan pesan perdamaian tersebut. Namun setelah utusan raja tiba dan menyampaikan pesan raja, raja bani Amon, yaitu raja Hanun, menolak niat baik raja Daud untuk menjalin persahabatan. Bukan hanya itu, raja Hanun kemudian mempermalukan utusan raja dengan merusak pakaian mereka, melubanginya pada daerah aurat dan kemaluan sebagai tindakan mempermalukan-nya, menghina raja Daud dan Israel sebagai bangsa. Pakaian utusan raja Daud memang tidak dirampas secara keseluruhan sehingga mereka telanjang bulat, hanya saja pakaiannya dilubangi pada bagian tertentu sehingga utusan tersebut terlihat telanjang. Bagi orang Israel saat itu, bahkan bangsa-bangsa lain juga, bila seseorang terlihat kemaluannya dan auratnya, sekalipun masih mengenakan pakaian, orang tersebut sudah dikatakan telanjang dan sangat memalukan.

Inilah penjelasan bagaimana Yerusalem terlihat telanjang sekalipun ia mengenakan kain/pakaian seperti yang kitab Ratapan tulis. Yerusalem dalam Rat 1:8-9 adalah gambaran bangsa Israel dalam Perjanjian Lama (PL), dan Israel adalah gambaran Gereja yaitu umat-Nya di Perjanjian Baru (PB). Dari kitab Ratapan tersebut kita dapat mengerti keluh kesah Allah melihat umat-Nya yang telah ditebus-Nya dan telah dikenakan-Nya pakaian putih bersih namun akhirnya kembali berbuat dosa. Perbuatan dosa umat-Nya tersebut akhirnya merusakkan pakaian rohani mereka menjadi pakaian yang memalukan. Itu dikarenakan, sekalipun mereka mengenakan pakaian, namun pakaian mereka sebenarnya kotor, sobek-sobek dan berlubang-lubang. Lubang yang dimaksud terutama merupakan lubang pada bagian aurat dan kemaluan yang mengakibatkan mereka terlihat telanjang. Jika dibiarkan maka pakaian ini akan terus tergerus oleh dosa dan akhirnya habis sama sekali dan umat Tuhan akan kebalikan telanjang seperti orang-orang dunia yang terhilang lainnya.

Dosa memang sangat merusakkan pakaian rohani orang percaya. Dosa, awalnya mungkin kecil dan hanya mengakibatkan kerutan-kerutan kecil pada pakaian rohani seseorang, namun kemudian dosa tumbuh menjadi lebih besar dan mulai meninggalkan noda besar pada pakaian rohani. Jika dibiarkan, tanpa disadari dosa sudah berubah menjadi jauh lebih besar dan mengakibatkan sobekan-sobekan, kemudian menghasilkan lubang-lubang memalukan pada pakaian dan puncaknya pakaian tersebut habis dan hilang sama sekali. Jika sudah seperti itu, tanpa disadari, seseorang yang mengaku dirinya Kristen namun sebenarnya tubuh rohaninya telah kembali telanjang bulat.



Saat seseorang menerima Tuhan dan Juruselamat, menerima kelahiran baru, di baptis air dan dipenuhi Koh Kudus, maka saat itu juga orang tersebut akan menerima pakaian kekudusan yang indah dan cemerlang. Tapi itu berarti di sisi lain orang tersebut akan menjadi musuh besar iblis. Iblis benci seorang Kristen yang tubuh rohaninya mengenakan pakaian putih bersih. Dengan pakaian itu, yang merupakan pakaian kasih karunia Allah, seorang Kristen akan sangat berkuasa, pemenang yang ditakuti (Why 3:5), putra-putri Raja (Yoh 1:12) dan umat yang dipagari (Mzm 91:4). Selama tubuh rohani seseorang mengenakan pakaian tersebut, tidak ada kuasa di bumi yang dapat melawannya. Semua penghuni surga, neraka dan alam roh dunia mengenali pakaian tersebut. Iblis tidak akan tinggal diam melihat tubuh roh seseorang dikenakan pakaian rohani, sebab itu artinya iblis tidak bisa lagi mengontrol orang tersebut untuk melakukan hal-hal melawan Allah dan dosa. Iblis akan terus menerus, 24 jam sehari, 7 hari seminggu, untuk mencari celah dalam pakaian rohani seseorang percaya. Iblis dengan sabar akan menunggu seseorang percaya untuk mulai sakit hati, melontarkan perkataan sembrono, gosip, perkataan sia-sia, iri hati, tersinggung, sombong, bangga diri¹ dan sebagainya. Itu semuanya awal atau celah kecil dari pakaian putih yang Tuhan berikan kepada orang percaya. Jika tidak berjaga-jaga, dari celah-celah itulah iblis akan menumbuhkan lubang-lubang lebih besar dan meninggalkan noda-noda kekotoran untuk akhirnya merusakkan pakaian kerohanian seseorang percaya hingga habis sama sekali.

Mempertahankan kebersihan dan keutuhan pakaian rohani

Hari-hari ini banyak pengajaran tentang “kasih karunia” yang menekankan bahwa oleh kasih karunia Tuhan Yesus, bila seseorang telah menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, maka seseorang yang telah diselamatkan tersebut akan selamanya selamat. Itu artinya dalam perjalanan kehidupan, mereka yang telah menerima kasih karunia Tuhan tidak perlu lagi meminta ampun atas dosa-dosa yang mungkin dilakukan kemudian hari, sebab Tuhan Yesus sudah menanggung dosa mereka semuanya di kayu salib.

Saudara, pengajaran seperti itu sangat berbahaya. Saat seseorang menerima Tuhan dan Juruselamat, memang orang tersebut telah mendapat kasih karunia dari Tuhan Yesus dan keselamatannya sudah dijamin. Jaminan tersebut dikarenakan semua dosanya sudah dihapuskan/ditanggung di kayu salib dan rohnya secara otomatis dikenakan pakaian kekudusan yang putih bersih untuk menutupi ketelanjangannya, sehingga secara roh orang tersebut akan menjadi manusia yang baru di dalam Kristus (II Kor 5:17). Namun kita juga harus mengerti bahwa dalam perjalanan kehidupan selanjutnya, seseorang yang telah menerima kasih karunia keselamatan dari Yesus Kristus harus mempertahankan keselamatannya itu, yaitu dengan cara mempertahankan pakaian rohani yang telah diberikan tetap utuh dan putih bersih. Pakaian seseorang yang telah lahir baru memang baik dan indah, namun harus terus dijaga keutuhannya, sebab pakaian tersebut bisa rusak bahkan hilang kembali. Di dalam Why 3:4;16:15 Alkitab menegaskan bahwa pakaian rohani seseorang memang bisa rusak dan mengakibatkan orang percaya kembali tidak layak dihadapan-Nya. Setelah itu Why 3:3-5 menambahkan pula bahwa barangsiapa yang tidak bisa mempertahankan pakaian rohaninya tetap utuh dan bersih akan dihapus namanya dari kitab kehidupan, itu artinya orang tersebut tidak akan diselamatkan dan tidak layak untuk masuk sorga jika ia mati kelak. Hanya yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupanlah yang berhak masuk ke dalam kerajaan sorga (Why 20:15).

1Bangga diri adalah merasakan kelebihan pada dirinya tanpa melihat siapa yang memberikan kelebihan tersebut, atau sikap yang menyaksikan kuasa Allah namun sebenarnya sedang membanggakan kemampuan diri sendiri. Contoh: Menyaksikan kuasa Allah atas berkat yang diterima, namun sebenarnya sedang membanggakan kemampuan diri dalam keberhasilan dan memamerkan berkat-berkat Allah kepada sesama. Atau kesaksian seorang hamba Tuhan yang membanggakan kuasa Allah yang sanggup mengusir setan-setan, namun sebenarnya sedang menyombongkan dirinya karena kemampuannya mengusir setan dan ditakuti iblis (Luk 10:20), dan sebagainya.

Mengapa pakaian rohani seseorang bisa rusak? Itu dikarenakan Iblis akan berusaha (dengan berbagai tipuan) agar bisa merusakkan pakaian rohani yang melindungi umat percaya. Godaan dosa adalah cara utama iblis untuk menemukan celah dimana kemudian ia akan merusakkan pakaian kerohanian seseorang, bahkan jika telah rusak iblis akan lebih lagi merusakkannya hingga pakaian tersebut hilang sama sekali.



Jika pakaian seseorang percaya terlanjur rusak (jatuh ke dalam dosa) maka datang kepada Kristus dalam doa, mengakui dosa-dosa, bertobat dan memohon pengampunan adalah cara satu-satunya untuk memperbaiki pakaian rohani (I Yoh 1:9). Kita perlu mengakui dosa dan minta pengampunan kepada Tuhan setiap hari atas dosa dan pelanggaran yang mungkin kita lakukan baik yang disadari atau yang tidak kita sadari (Mzm 19:13b). Kita tidak boleh menipu diri sendiri atau

menghibur nurani kita dengan pemahaman “sekali selamat tetap selamat”, semua orang bisa jatuh kembali ke dalam dosa dan memerlukan pengampunan dosa (Luk 15:7) untuk menutupi lubang-lubang kecil dan sedikit noda pada pakaian tubuh roh kita sebelum itu menjadi besar.

“Tetapi di Sardis ada beberapa orang yang tidak mencemarkan pakaiannya; mereka akan berjalan dengan Aku dalam pakaian putih, karena mereka adalah layak untuk itu. Barangsiapa menang, ia akan dikenakan pakaian putih yang demikian; Aku tidak akan menghapus namanya dari kitab kehidupan, melainkan Aku akan mengaku namanya di hadapan Bapa-Ku dan di hadapan para malaikat-Nya.” (Why 3:4-5)

3. Berpakaian, dan pakaiannya berupa pakaian putih berkilauan

Tipe roh manusia yang ketiga adalah: Tipe orang yang tubuh rohaninya mengenakan pakaian putih bersih, cemerlang dan indah.

“Maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku ... pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar jangan kelihatan ketelanjangan-mu yang memalukan...” (Why 3:18)

Saat Tuhan berkata pada rasul Yohanes di pulau Patmos tentang kata “pakaian putih”, Tuhan tidak sedang berbicara tentang kata-kata kiasan. Pakaian putih yang dimaksud adalah benar-benar pakaian berwarna putih bersih yang seharusnya manusia roh kenakan seperti rencana awal Allah terhadap manusia. Pakaian putih ini diberikan kepada siapa saja yang mau percaya kepada-Nya, bertobat dari dosa-dosanya, berkomitmen mau melakukan segala perintah Allah dan menjaga kekudusan hidup untuk memelihara keutuhan pakaian putih tersebut.

Berikut keadaan pakaian rohani orang percaya agar mereka kayak di hadapan Allah:

1. Putih bersih

“Biarlah selalu putih pakaianmu dan jangan tidak ada minyak di atas kepalamu.” (Pkh 9:8)

Sejak Tuhan menurunkan Taurat-Nya dan memerintahkan bangsa Israel melalui Musa untuk mulai membangun kemah pertemuan (Tabernakel), dalam banyak hal Tuhan memerintahkan Musa untuk membuat beberapa hal yang berhubungan dengan Tabernakel menggunakan kain lenan berwarna putih. Salah satunya adalah pakaian keimaman yang harus terbuat dari



kain lenan halus berwarna putih. Mengapa lenan halus putih? Apa yang tertulis di kitab Taurat pasti mengandung unsur nubuat tentang karya keselamatan Allah di masa yang akan datang. Demikian juga dengan pakaian keimaman tersebut ternyata memiliki unsur nubuat tentang karya keselamatan Allah terhadap bangsa Israel dan seluruh dunia. Saat Allah memerintahkan para imam menutup auratnya dengan pakaian lenan halus (berwarna putih tentunya) adalah agar mereka LAYAK masuk ke Tempat Kudus Tuhan di dalam Tabernakel. Pakaian dengan bahan kain lenan halus ini Tuhan sebut sebagai “pakaian kudus” (Im 16:32). Dengan pakaian kudus, seorang imam, layak untuk masuk Tabernakel untuk melakukan pelayanan kebaktian di dalam Tabernakel. Dengan pakaian kudus juga, seorang Imam Besar bahkan layak memasuki Ruang Maha Kudus Tuhan yang berada di dalam Tabernakel.

Setelah rasul Yohanes mendapatkan penglihatan tentang akhir jaman dan kehidupan di dalam sorga dan menuliskannya di kitab Wahyu, akhirnya Gereja mengerti bahwa “pakaian kudus” para imam yang terbuat dari lenan halus adalah gambaran/nubuat tentang pakaian rohani yang akan dikenakan kepada manusia yang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat-nya, agar manusia akhirnya LAYAK kembali bersekutu dengan Allah seperti dahulu Adam dan Hawa bersekutu dengan Allah di taman Eden. Perhatikan ayat berikut...

“Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih!” (Lenan halus itu adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus.)” (Why 19:8)

Dari ayat di atas, pakaian rohani yang “putih bersih” dan terbuat dari “lenan halus” menandakan bahwa orang tersebut merupakan “orang kudus”. Standar pakaian rohani seorang percaya harus seperti itu, yaitu pakaiannya terbuat dari lenan halus dan warnanya harus putih bersih. Itu artinya tidak boleh ada noda, apa lagi lubang-lubang, yang diakibatkan karena kenajisan dan dosa. Kehidupan seorang percaya yang telah mengenakan pakaian rohani haruslah kudus dan hanya melakukan perbuatan-perbuatan kebenaran (righteousness).

Jika kita terlanjur berbuat dosa setelah kita menjadi orang percaya maka pengakuan dosa dan pertobatan yang sungguh-sungguh akan mengembalikan pakaian kita menjadi putih bersih, sebab darah Yesus sanggup membasuh (mencuci) pakaian kotor umat-Nya menjadi seputih salju. Hanya Yesus yang dapat memberikan pakaian putih. Sebab hanya Yesus-lah satu-satunya pribadi yang Allah persiapkan sebagai Anak Domba Allah yang tak bercacat cela (tak berdosa) yang telah dikorbankan di kayu salib dan darahnya tercurah untuk menebus dosa-dosa manusia dan untuk mengembalikan pakaian rohani manusia yang sempat hilang akibat dosa Adam dan Hawa.

2. Utuh

Salah satu maksud pengorbanan Tuhan Yesus di kayu salib adalah untuk menanggung ketelanjangan manusia, sehingga manusia kembali mengenakan pakaian untuk menutupi ketelanjangan tubuh rohaninya. Tidak boleh ada sobekan sekecil apapun dalam pakaian rohani ini, atau itu akan menjadi celah bagi iblis untuk kembali masuk dalam diri manusia.

Saat seseorang mengaku Tuhan sebagai Juruselamat-nya, kasih karunia Tuhan turun atas orang tersebut, sehingga ia dilayakkan, diampuni dosa-dosanya dan dikenakan pakaian putih yang benar-benar baru.

“...Tidak seorangpun mengoyakkan secarik kain dari baju yang baru untuk menambal-kannya pada baju yang tua. Jika demikian, yang baru itu juga akan koyak dan pada yang tua itu tidak akan cocok kain penambal yang dikoyakkan dari yang baru itu.” (Luk 5:36)

Tuhan tidak memperbaiki pakaian rohani yang rusak dengan menambalkan secarik kain baru kepada pakaian yang rusak karena dosa. Penambalan-penambalan seperti itu hanya akan menambah kerusakan dan memperburuk penampilan pakaian. Jika manusia datang kepada Kristus, mengakui segala dosanya lalu bertobat dalam pertobatan yang sejati maka Tuhan akan memberikan kepada manusia pakaian yang benar-benar baru.

“Orang yang sudah bersatu dengan Kristus, menjadi manusia baru sama sekali. Yang lama sudah tidak ada lagi— semuanya sudah menjadi baru.” (II Kor 5:17, BIS)

Orang yang telah menerima keselamatan dari Kristus, mereka menanggalkan manusia lama serta segala tabiat lamanya dan telah mengenakan manusia baru dengan pakaian rohani yang baru pula. Manusia yang rohnya sudah diperbaharui, rohnya akan hidup kembali, sedangkan manusia dagingnya dimatikan.

Tapi itu perlu dipertahankan, sebab jika manusia roh dan keutuhan pakaian rohani tidak di jaga, maka manusia daging akan kembali muncul dan dosa akan kembali menguasai. Seperti pribahasa yang dikutip oleh rasul Petrus berkata...

“...Anjing kembali lagi ke muntahnya, dan babi yang mandi kembali lagi ke kubangnya.” (II Pet 2:22)

Dosa mengakibatkan lubang pada pakaian rohani, seringkali lubang tersebut mejadi “pintu masuk” dan mengizinkan roh jahat untuk masuk ke dalam diri orang percaya yang melakukan dosa itu. Inilah mengapa seorang Kristen perlu dipimpin oleh Roh kudus setiap waktu dan berusaha memelihara pakaian rohaninya tetap putih, tanpa celah, kekotoran, sobekan, apa lagi lubang-lubang besar. Tuhan ingin pakaian umat-Nya tetap baru dan utuh. Jangan biarkan matahari terbenam se-belum kita membereskan dosa. Jangan mengira-ngira kasih karunia Tuhan, dan jangan beranggapan bahwa pakaian rohani kita akan baik-baik saja saat tubuh jasmani kita berbuat dosa sambil kita beranggapan bahwa Yesus sudah menanggung SEMUA dosa manusia. Bereskan dosa segera! Kita harus mengubah cara pandang kita terhadap kasih karunia. Kasih karunia bukan berarti manusia bisa melegalkan dosa karena Tuhan maha pengasih; namun kasih karunia adalah sebuah kesempatan kepada orang percaya yang mungkin kembali berbuat berdosa untuk mendapat pengampunan dalam pertobatan. Itu sebabnya mengapa masa setelah Kristus mati dan dibangkitkan hingga kedatangan-Nya kedua kali kelak disebut sebagai masa kasih karunia.

Setiap orang percaya perlu berhati-hati terhadap kemungkinan adanya “pintu masuk” dalam pakaian rohaninya. Disini sangat diperlukan tuntunan Roh Kudus yang tugasnya memastikan manusia terus menerus disadarkan ketika berdosa. Roh Kudus akan menuntun kita pada Firman-Nya, dan akan mengingatkan kita pada standar Tuhan akan dosa. Setiap dosa yang tidak dibereskan akan merusakkan pakaian tubuh rohani dan menjadikannya tidak utuh lagi.

“Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya” dan “Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan.” (II Tim 2:19)

“Pakaian keselamatan” dan “Jubah kebenaran”

“Aku bersukaria di dalam TUHAN, jiwaku bersorak-sorai di dalam Allahku, sebab Ia mengenakan pakaian keselamat-an kepadaku dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran, seperti pengantin laki-laki yang mengenakan perhiasan kepala dan seperti pengantin perempuan yang memakai perhiasannya.” (Yes 61:10)

Dari ayat di atas kita dapat melihat bahwa Nabi Yesaya mencatat setidaknya ada dua tingkatan pakaian kerohanian yang Tuhan berikan kepada umat percaya untuk dikenakan, yaitu:

- I. Pakaian keselamatan (garments of salvation)
- II. Jubah kebenaran (robe of righteousness)

Berikut penjelasan dua jenis pakaian tersebut:

- I. **Pakaian keselamatan**



Pakaian keselamatan adalah pakaian yang dikenakan kepada seorang berdosa akibat dari pertobatan orang tersebut melalui proses kelahiran baru. Akibatnya, tubuh rohani seorang berdosa yang tadinya telanjang, melalui proses kelahiran baru, orang tersebut akhirnya dikenakan sebuah pakaian, yaitu pakaian keselamatan (garments of salvation). Pakaian keselamatan adalah pakaian kasih karunia Allah yang diberikan secara cuma-cuma kepada siapa-pun yang mau percaya kepada Yesus Kristus. Ini adalah anugerah, bukan karena hasil usaha manusia², pakaian keselamatan diberikan kepada manusia murni karena kasih-Nya kepada manusia³. Dengan pakaian keselamatan ini, seorang dengan dosa sebesar apapun akan diampuni-Nya, semerah apapun dosanya akan dibersihkan

seputih salju⁴. Dengan pakaian keselamatan, maka seseorang memiliki jaminan keselamatan dan hidup yang kekal bersama-sama dengan Kristus di surga”.

II. Jubah kebenaran

Setelah seseorang menerima kasih karunia Allah dan diselamatkan, kemudian orang tersebut masuk dalam kehidupan sebagai orang percaya (Kristen). Sebagai orang percaya, Tuhan memberikan tanggung jawab lebih dari hanya sekedar menggunakan pakaian keselamatan. Orang Kristen tidak boleh terlena dengan kasih karunia Allah (pakaian keselamatan) dan pasif, namun harus aktif bertanggungjawab terhadap pakaian yang lain yang Allah berikan sebagai pelengkap dari pakaian keselamatan, yaitu “jubah kebenaran” (robe of righteousness).

Sebelum kita mengerti perbedaan antara “pakaian keselamatan” dengan “jubah kebenaran” maka kita akan melihat terlebih dahulu pengertian “pakaian” (garments) dan “jubah” (robe) di jaman Alkitab:

Pada jaman Akitab/Israel kuno, jenis dan model pakaian jasmani yang digunakan sehari-hari tidak banyak berubah untuk waktu yang sangat lama. Orang Israel dan kebanyakan bangsa lain di Timur Tengah pada masa Alkitab mengenakan pakaian yang hampir sama, yaitu sebuah “pakaian” yang biasanya terbuat dari wol atau lenan. Pakaian tersebut biasanya berwarna putih, menutupi tubuh dengan lengan yang panjang dan bagian bawah menutupi hingga mata kaki pada pakaian pria dan menutupi hingga seluruh kaki pada pakaian wanita. Pakaian ini merupakan pakaian standar, yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari di dalam dan di luar sekitar rumah. Intinya “pakaian” ini sangatlah standar, sederhana dan hanya digunakan di sekitar rumah.

Untuk kegiatan yang lebih formal dan kegiatan di luar rumah yang cukup jauh, maka selain mengenakan pakaian tadi, orang Israel akan menambahkan jubah, yaitu pakaian lain yang lebih longgar, lebih tebal dan biasanya berwarna-warni yang dikenakan di luar pakaian sehari-hari. Fungsi utamanya adalah untuk menghindari suhu dingin dan melindungi pakaian dari kotoran dunia luar. Sehingga jika seseorang mengunjungi rumah orang lain atau pulang kembali ke rumah, pakaian mereka tidak kotor karena terlindungi oleh jubah. Dalam perkembangannya fungsi jubah juga menjadi penanda status sosial (semakin mahal bahan, tambahan sulaman, hiasan dan jumlah warna akan menandai bahwa penggunanya adalah orang kaya dan berpengaruh), jubah juga kemudian menjadi penanda profesi dan



untuk acara-acara tertentu, seperti jubah pesta akan berbeda dengan jubah sehari-hari. Intinya “jubah” (robe) adalah pakaian tambahan untuk pelindung pakaian (garment) dari kotoran dunia luar, penanda status, jabatan, tingkatan dan fungsi-fungsi yang lebih luas.

Lukisan di atas terlihat Tuhan Yesus mengenakan pakaian putih dan secara bersamaan mengenakan jubah sebagaimana pakaian yang umum di jaman itu. Lukisan tersebut kurang lebih dapat menggambarkan bagaimana gambaran tentang “pakaian Keselamatan” dan “jubah kebenaran” yang harus dikenakan tubuh rohani orang-orang percaya.

Dari penjelasan tentang pakaian (garment) dan jubah (robe) secara jasmani pada jaman Alkitab, pakaian rohani seorang percaya pun kurang lebih mirip dengan pakaian jasmani tersebut. Seorang percaya yang menerima keselamatan dari Kristus, maka rohnya akan dikenakan “pakaian keselamatan”. Pakaian keselamatan adalah anugerah, itu semua kasih karunia Allah. Tapi setelah itu, orang tersebut akan memasuki kehidupan orang percaya dimana “kelas” atau tingkatan orang percaya harus meningkat dan tidak lagi berkutat di kasih karunia, tapi sudah saatnya meningkatkan ukuran iman, tanggung jawab dan masuk dunia pelayanan, seperti bekerja di ladang Tuhan. Seperti halnya pakaian jasmani orang Israel di jaman Alkitab yang hanya dikenakan untuk kegiatan-kegiatan di dalam rumah, maka untuk kegiatan-kegiatan lebih besar, seperti bekerja, maka orang Israel harus mengenakan jubah. Demikian juga dalam perjalanan hidup seorang percaya yang tubuh rohaninya telah mengena-kan “pakaian keselamatan” harus mulai mengalihkan perhatiannya kepada “jubah kebenaran” untuk melindungi keselamatannya, meningkatkan status kehidupan rohani, tingkatan kedewasaan rohani dan mengenakan pakaian yang lebih layak untuk mulai memasuki ladang pekerjaan Tuhan yang penuh tantangan.

“Biarlah imam-imam-Mu (para pelayan Tuhan) berpakaian kebenaran, dan bersorak-sorai orang-orang yang Kau-kasihi!” (Mzm 132:9)

Jika tidak, maka pakaian keselamatan yang Tuhan berikan melalui kasih karunia-Nya akan segera kotor, kemudian rusak, berlubang-lubang dan bahkan hilang sama sekali.

“Sebab itu marilah kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus dan beralih kepada perkembangan-nya yang penuh....” (Ibr 6:1a)

Apa itu “kebenaran” (righteousness)? Kebenaran adalah tindakan dan perubahan karakter seseorang akibat dari keselamatan yang diterimanya sehingga sifat Allah (yang salah satunya adalah kebenaran) memenuhi orang tersebut (Yer 9:24). Akibat dari melakukan kebenaran yang dari Allah, seseorang akan melakukan apa yang Allah ingin lakukan dan menjauhi apa yang Allah larang, sehingga orang tersebut akan memenuhi segala kehendak dan tujuan Allah atas dirinya untuk berbuat kebenaran seperti Kristus yang adalah kebenaran (I Yoh 3:7).

Jubah kebenaran hanya bisa dikenakan jika seseorang telah melewati proses kelahiran baru, atau telah dikenakan pakaian keselamatan, tanpa kelahiran baru seberapa besar pun kebenaran yang dilakukan seseorang hanya akan menghasilkan “pakaian kotor”...

“Demikianlah kami sekalian seperti seorang najis dan segala kesalehan kami seperti kain kotor; ...” (Yes 64:4a)

Kata kesalehan pada ayat di atas, dalam bahasa aslinya (Bhs. Ibrani) ditulis dengan kata tsedaqah, yang artinya kebenaran (righteous-ness).

Saat manusia menerima keselamatan, manusia tidak berbuat apa-apa (pasif), sebab itu semua adalah kasih karunia Allah, Dia-lah yang melakukan segalanya (Ef 2:8-9). Tapi untuk menjaga keselamatan tersebut, Allah yang dalam rupa Roh Kudus yang diberikan Allah kepada manusia akan membantu dan bekerja bersama-sama manusia mengerjakannya hingga akhir (Ul 6:25; Yoh 14:21; I Yoh 2:3-4; Flp 2:12), jadi disini manusialah yang harus aktif mengerjakannya.

“Hai saudara-saudaraku yang kekasih, kamu senantiasa taat; karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar,...” (Flp 2:12)

Harga yang harus dibayar untuk menjaga pakaian keselamatan dan meningkatkan jubah kebenaran

...“Kenakanlah jubahmu dan ikutlah aku!” (Kis 12:8)

Tuhan tidak pernah berjanji bahwa menjadi mengikuti-Nya adalah mudah. Tapi Tuhan berkata ...

“Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku.” (Mat 10:38)

Berikut harga yang harus dibayar agar kita kedatangan memiliki pakaian keselamatan yang putih bersih dan pakaian tersebut diselubungi oleh jubah kebenaran yang hari demi hari semakin indah dan sempurna:

1. Hidup dipimpin oleh Roh

Saat Adam dan Hawa tinggal di taman Eden dan masih mengenakan pakaian roh, mereka hidup dipimpin oleh Roh. Itulah yang memungkinkan Adam dan Hawa hidup bergaul intim dengan Allah dan tidak terpikirkan untuk berbuat dosa. Namun setelah iblis menggoda manusia untuk melakukan dosa, dan akhirnya manusia jatuh ke dalam dosa, maka saat itu juga kehidupan manusia tidak lagi dipimpin oleh Roh dan tubuh roh manusia tidak lagi mengenakan pakaian (telanjang). Hidup manusia akhirnya dipimpin oleh daging, mata daging/jasmani manusia jadi terbuka dan hanya melihat hal-hal jasmani belaka (makan, minum dan kawin-mengawinkan, Mat 24:38), jauh dari Allah (Kol 1:21) dan kecenderungan hatinya selalu untuk berbuat dosa (Kel 6:5). Melihat kenyataan seperti itu, Allah berinisiatif untuk mengembalikan kehidupan manusia seperti kehidupan taman Eden. Kemudian Allah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, mengorbankan-Nya di kayu salib sebagai Anak Domba Allah untuk menebus segala dosa manusia dan mengembalikan manusia pada kekudusan dan mengenakan kembali pakaian rohani mereka.



Saat Tuhan Yesus disalibkan, Allah telah menggenapi janji untuk menyelamatkan manusia, Allah mengembalikan hubungan antara diri-Nya dan manusia yang sempat terputus, mengembalikan pakaian rohani manusia, dan mengembalikan Roh-Nya yang kudus tinggal di dalam diri manusia yang mau percaya kepada-Nya. Sungguh anugerah yang besar bagi manusia bukan? Tuhan Yesus mengembalikan pola hidup taman Eden kepada manusia yang seharusnya binasa di dalam neraka yang kekal karena

dosa. Namun di dalam anugerah yang besar tentu ada tanggung jawab yang besar. Di dalam Gal 5:16-17 rasul Paulus berkata:

“... Hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging—karena keduanya bertentangan...”

Karena Allah menganugerahi Roh-Nya kepada manusia, maka manusia harus mau hidup dipimpin oleh Roh Allah tersebut. Bagaimana manusia hidup oleh Roh? Yaitu hidup dipenuhi oleh Roh Kudus... Kita harus benar-benar dipimpin oleh Roh Kudus. Bahkan rasul Paulus menyebut dirinya sebagai tawanan Roh (Kis 20:22) sehingga ia hanya melakukan apa yang Roh Kudus mau lakukan. Menyembah, berdoa, makan Firman, Berbahasa Roh, melakukan kehendak Allah, mengasihi Allah dan sesama adalah kehendak Roh. Ini penting sekali, sebab jika kita hidup oleh roh maka keinginan daging (sumber dari dosa) akan lenyap, dan akhirnya akan menuntun manusia menjadi sempurna hidup seperti Kristus telah hidup.

“Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN.” (Yes 11:2)

Jika kita memiliki Roh Kudus maka kita akan dipenuhi dengan hikmat, pengertian, kemampuan untuk menasihati, keperkasaan, pengenalan dan takut akan Tuhan, yang kesemuanya merupakan tindakan kebenaran.

2. Hidup Kudus

“Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran.” (Rom 6:18)

Saat ini banyak orang percaya bahwa karena keselamatan itu diterima HANYA dengan iman, hal yang harus dilakukan adalah percaya dengan iman bahwa mereka akan masuk ke sorga. Bahkan beberapa orang berfikir bahwa keselamatan itu abadi, sehingga walaupun mereka tidak hidup mentaati Tuhan, tidak kudus dan hidup dalam dosa, mereka akan tetap selamat. Ini adalah mentalitas yang sangat berbahaya yang disebabkan hanya mencomot sedikit ayat Alkitab tanpa memperhatikan ayat yang lainnya.



“Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia?” (Yak 2:14)

Iman harus disertai perbuatan! Perbuatan seperti apa yang dimaksud? Pada poin dua ini, perbuatan yang dimaksud adalah buah-buah kebenaran yang salah satunya menjaga kekudusan. Yaitu menjaga pakaian keselamatan yang Tuhan berikan dari dosa, yaitu dosa yang dulu telah diampuni-Nya yang mungkin kita lakukan lagi.

3. Hidup dalam penyembahan dalam roh dan kebenaran

“Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.” (Yoh 4:23-24)



Sejak semula, Allah menciptakan segala yang ada di sorga dan di kolong langit adalah untuk menyembah-Nya. Semua yang bernafas, seperti malaikat, manusia, bahkan sebelum jatuh ke dalam dosa, Lucifer, diciptakan untuk menyembah Allah. Bukan hanya itu, Allah juga menciptakan benda mati seperti langit adalah untuk menyembah-Nya (Mzm 19:1) .

Saat Adam dan Hawa tinggal di taman Eden tanpa dosa, mereka hidup dipimpin oleh manusia roh. Roh merekalah yang dominan mengontrol kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan Allah yang adalah Roh dalam hubungan dan penyembahan yang intim. Karena sifatnya roh, penyembahan mereka begitu tepat

sasaran, yaitu langsung ke Takhta dan hadirat-Nya, yang memang terletak di alam roh. Di waktu-waktu tertentu Allah datang dengan kemuliaan-Nya kepada manusia dan manusia bertemu dengan Allah dalam penyembahan di taman Eden.

Setelah Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, tubuh roh manusia mati, sehingga Allah yang adalah roh “tidak dapat menemukan mereka” lagi (Kej 3:9). Manusia kini hidup dipimpin oleh tubuh jasmani, dan tidak dapat bertemu dengan Allah dalam persekutuan dan penyembahan seperti sediakala. Selama masa Perjanjian Lama, manusia akhirnya menyembah Allah dengan tubuh jasmani mereka. Karena tubuh rohani mereka telah telanjang. Dalam keadaan telanjang (berdosa), roh manusia tidak bisa bertemu dengan Allah. Kematian adalah ganjaran yang akan menimpa manusia berdosa dan telanjang tubuh rohnya bila berhadapan langsung dengan Allah yang Maha Kuasa.

Saat Tuhan Yesus datang ke dunia, mati di kayu salib dan dibangkitkan, Tuhan Yesus menanggung segala dosa manusia sehingga roh manusia hidup kembali. Tidak lupa juga Tuhan Yesus menanggung ketelanjangan manusia di kayu salib untuk mengembalikan pakaian rohani manusia sehingga tubuh

rohani manusia mengenakan pakaian dan dapat kembali bersekutu dengan Allah dalam keintiman dan penyembahan. Puncaknya, saat Roh Kudus turun, maka Roh Kudus memimpin roh manusia untuk menyembah Allah dalam roh dan kebenaran. Roh Kudus mengembalikan penyembahan yang benar antara manusia dan Allah. Jadi ciri berikutnya yang menandai bahwa rohnya telah dihidupkan dan telah mengenakan pakaian keselamatan lengkap dengan jubah kebenaran-nya adalah ekspresi penyembahan yang benar, yaitu menyembah di dalam roh dan kebenaran. Dikatakan “menyembah di dalam roh,” karena kini manusia datang kepada Allah ke dalam hadirat-Nya dalam penyembahan Roh, bukan penyembahan tubuh jasmani yang penuh liturgi, ritual, tradisi dan aturan-aturan ibadah seperti yang dilakukan di Perjanjian Lama. Ini adalah penyembahan roh bertemu Roh secara langsung. Kemudian dikatakan “dalam kebenaran”, karena penyembahan roh ini harus dibarengi dengan tindakan kebenaran yang dilakukan sebagai ekspresi dari alam roh yaitu tubuh rohani yang telah mengenakan jubah kebenaran. Umat percaya tidak bisa berkata mereka telah menyembah di dalam roh namun kehidupan sehari-hari mereka penuh dosa dan jauh dari buah-buah kebenaran. Penyembahan di dalam roh dan kebenaran adalah satu paket yang tidak bisa dipisahkan.

4. Memperhatikan sesama

“Aku berpakaian kebenaran dan keadilan menutupi aku seperti jubah dan serban, aku menjadi mata bagi orang buta, dan kaki bagi orang lumpuh; aku menjadi bapa bagi orang miskin, dan perkara orang yang tidak kukenal, kuselidiki.” (Ayb 29:14-16)



“Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.” (Ef 4:32)

Jubah kebenaran juga berarti memperhatikan sesama manusia. Tuhan Yesus berkata bahwa hukum kedua yang terpenting setelah mengasihi Allah adalah mengasihi sesama manusia (Mat 22:37-40). Begitu banyak kebenaran Firman Tuhan yang berbicara tentang memperhatikan sesama manusia. Jika kita mengaku bahwa di dalam diri kita terdapat kebenaran yang berasal dari Firman Tuhan namun tidak ada bukti penerapan dalam hidup kita, termasuk tidak pernah memperhatikan mereka yang dalam kesusahan, maka kebenaran itu hanya sebagai pengetahuan belaka, dan bukan di dalam perbuatan kita. Kita hanya sedang menggunakan pakaian keselamatan tanpa mau mengenakan jubah kebenaran yang fungsinya melindungi pakaian keselamatan.

Kapan kita tahu bahwa kita telah mengenakan jubah kebenaran? Yaitu jika ada perubahan sedemikian rupa dalam hidup kita dimana kita begitu murah hati memperhatikan dan membantu sesama manusia seperti Tuhan Yesus telah hidup. Setiap doa, tenaga, dana dan perhatian terhadap sesama yang

membutuhkan adalah harga yang harus dibayar dalam mengikut Kristus dan salah satu ciri seorang percaya mengenakan jubah kebenaran.

5. Rela menanggung aniaya

“Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.” (Mat 5:10)

Setiap orang yang mau hidup dalam kebenaran dan hidup bersatu dengan Kristus Yesus memang akan mengalami aniaya, ini adalah salah satu harga yang harus dibayar orang percaya yang mau hidup dalam ke-benaran. Penganiayaan dalam berbagai bentuk tidak dapat dihindarkan oleh orang percaya yang mau menjalankan hidup saleh dalam Kristus.

“Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.” (Mat 5:10)

Tapi kita harus ingat, setiap aniaya yang dialami umat percaya dalam mempertahankan iman dan hidup dalam kebenaran tidak akan sia-sia, sebab kepada merekalah telah tersedia sorga yang mulia. Sorga adalah tempat yang indah dimana mereka yang masuk adalah orang-orang yang berpakaian dengan indah, putih, bersih, juga lengkap.

6. Mengampuni

“Inilah tandanya anak-anak Allah dan anak-anak Iblis: setiap orang yang tidak berbuat kebenaran, tidak berasal dari Allah, demikian juga barangsiapa yang tidak mengasihi saudaranya.” (I Yoh 3:10)

Berikutnya tanda yang dimiliki orang percaya yang mengenakan jubah kebenaran adalah mengasihi sesamanya, yaitu saling mengampuni.

Mengampuni adalah tugas mutlak yang diberikan Tuhan Yesus kepada seluruh orang percaya. Dalam banyak hal, Tuhan Yesus sering menyampaikan Firman-Nya tentang meng-ampuni. Bahkan dengan tegas Tuhan Yesus mengatakan bahwa jika orang percaya tidak mau mengampuni kesalahan orang lain, maka Bapa di sorga juga tidak akan mengampuni kesalahannya. Pengampunan adalah perintah Allah yang tidak boleh tidak ditaati. Orang percaya adalah orang-orang yang telah diampuni Allah. Dengan kata lain kita berhutang kepada kasih karunia Allah. Lalu bagaimana kita dapat membayarnya? Dengan mengampuni sesama manusia (Ef 4:31-32). Inilah tandanya jika kita hidup dalam jubah kebenaran, yaitu jika kita saling mengampuni, seperti Allah telah mengampuni SEGALA dosa kita.

7. Cinta damai

“Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai.” (Yak 3:18)

Seorang yang memiliki jubah kebenaran akan memiliki karakter Kristus, Sang Kebenaran. Tuhan Yesus datang ke dunia ini membawa damai, oleh sebab itu Ia disebut Raja Damai. Kelahiran Tuhan Yesus membawa damai dan sukacita, Ia membawa pemulihan dan mendamaikan antara Allah dan manusia,

manusia dengan manusia, pemulihan keluarga demi keluarga dan sebagainya. Pemulihan-pemulihan ini menghasilkan kehidupan yang damai di dunia.

Sebagai umat percaya, sifat pembawa damai Kristus sudah seharusnya terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang yang sudah menerima perdamaian dengan Allah melalui karya keselamatan Kristus di kayu salib, kita wajib menjadi pribadi pembawa damai dimanapun kita berada. Melalui setiap perkataan, perbuatan dan karakter kita harus selalu menyatakan damai dan memulihkan, sehingga melalui kesaksian dan kehidupan kita akan menuntun orang lain, termasuk musuh-musuh kita, berdamai dengan Allah dan diselamatkan. Jika kehidupan seorang percaya tidak membawa damai, melainkan selalu cenderung menghasilkan perpecahan, gosip, pertengkaran, sakit hati, luka, dan sebagainya... Berhati-hatilah, itu tanda bahwa kita sedang tidak menggunakan jubah kebenaran dan berada di ambang kerusakan pakaian keselamatan yang sangat parah.

“Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!” (Rom 12:18)

8. Dewasa rohaninya

“Sebab barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil. Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat.” (Ibr 5:13-14)

Istilah Yunani yang diterjemahkan “de-wasa” pada ayat di atas diterjemahkan sebagai “sempurna” atau “perkembangan yang penuh”.

Setelah seseorang menerima kasih karunia Allah berupa pakaian keselamatan, Roh Kudus sebenarnya memberikan terang dan pengajaran tentang kebenaran setiap hari. Seorang yang pertama kali menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat disebut sebagai seorang yang lahir baru. Setiap proses kelahiran pasti menghasilkan bayi. Namun dengan susu dan makanan lunak yang diberikan setiap hari, bayi akan bertambah dewasa. Mula-mula menjadi seorang anak kecil, kemudian seorang remaja, lalu menjadi pemuda dan kemudian menjadi dewasa. Hal tersebut juga terjadi di alam roh, seorang yang lahir baru, tingkatan kerohaniannya adalah seperti bayi-bayi yang baru lahir, namun kemudian Roh Kudus memberikan makanan rohani yang lunak tentang keselamatan sehingga tubuh roh orang percaya mengalami perkembangan hingga menjadi dewasa.

Roh Kudus yang mendiami umat percaya menjadi penolong umat-Nya mengenal kebenaran. Roh Kudus akan menambahkan, menyatakan dan mengajarkan kebenaran lebih dalam hingga akhirnya tubuh rohani orang percaya akan berkembang menjadi dewasa. Dan inilah tandanya jika seseorang telah mengenakan jubah kebenaran, yaitu dewasa dalam hal kerohanian, tidak lagi seperti bayi atau kanak-kanak yang harus terus diajarkan asas-asas keselamatan dan kasih karunia, namun telah beranjak kepada kedewasaan rohani untuk menuntun orang kepada Kristus. Jadi satu lagi ciri orang percaya yang telah mengenakan jubah kebenaran adalah respon terhadap “makanan keras” dari Firman Tuhan. Mereka yang tidak bertanggungjawab terhadap jubah kebenarannya cenderung akan bereaksi negatif, keras, marah, sakit hati dan memberontak terhadap setiap makanan keras yang diterimanya. Mereka

hanya mau Firman tentang keselamatan, kasih karunia, surga, pengampunan dosa, berkat dan kemakmuran; namun mereka sangat anti terhadap Firman yang berbicara tentang memikul salib, kebenaran tentang neraka, “pintu yang sempit”, dosa, kekudusan, mengampuni, aniaya, menginjil dan makanan-makanan keras lainnya.

Kristus mati di kayu salib bukan hanya sekedar untuk menyelamatkan manusia (mengenakan manusia pakaian keselamatan) namun lebih dari itu, Kristus mati di kayu salib supaya mereka yang telah mengenakan pakaian keselamatan hidup dalam kebenaran dan kedewasaan rohani, yaitu bertanggungjawab penuh hingga akhir terhadap jubah kebenaran yang Tuhan Yesus berikan...

“Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh.” (I Pet 2:24)

9. Percaya, menanti dan sabar akan hari kedatangan Tuhan kedua kali

“Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikarunia-kan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.” (II Tim 4:8)



Puncak dari perbuatan kebenaran adalah dengan diberikannya upah yang sungguh mulia di sorga, yaitu mahkota kebenaran.

Pengharapan besar bagi orang percaya adalah kedatangan Kristus untuk membebaskan mereka “dari murka yang akan datang.” Saat itu, umat percaya akan diubah dan diangkat dalam kemuliaan untuk memasuki Perjamuan Kawin Anak Domba, bertemu Yesus

Kristus muka dengan muka, dan menerima upah dari setiap pekerjaan yang umat percaya lakukan. Namun sekalipun peristiwa itu merupakan peristiwa yang mulia, namun tidak ada seorang pun yang tahu kapan peristiwa tersebut akan terjadi. Padahal berita tentang kedatangan-Nya yang kedua kali untuk menjemput umat-Nya telah disampaikan sejak Yesus tinggal di dunia ini lebih dari 2.000 tahun yang lalu. Oleh karena waktu yang begitu lama, Alkitab menubuatkan bahwa banyak umat-Nya yang telah percaya dan dulunya menantikan kedatangan-Nya akhirnya undur, tidak percaya lagi, kembali kepada kehidupan yang lama dalam dosa (Mat 24:49), bahkan ada yang akhirnya menjadi pengejek-pengejek (II Pet 3:3).

Mereka yang tidak lagi percaya kepada janji kedatangan-Nya telah menyia-nyiakan anugerah jubah kebenaran dan pengharapan yang dimilikinya selama ini. Percayalah, Tuhan Yesus pasti datang segera. Sekalipun memang Kristus menyebutkan bahwa kedatangan-Nya untuk menjemput Gereja-Nya akan terjadi pada saat yang tidak terduga dan tidak diketahui. Oleh karenanya janji tentang kedatangan Tuhan harus disikapi dengan bertekun dalam iman yang terus menerus. Penantian dalam ketekunan terhadap kedatangan-Nya yang kedua kali adalah bagian dari tindakan kebenaran yang harus dimiliki setiap orang percaya. Untuk itu bagi mereka yang lulus, telah disediakan mahkota kebenaran yang akan dikaruniai-Nya di sorga. Amin, Tuhan Yesus datanglah segera!

Nasib mereka yang mengenakan “pakaian keselamatan” namun tidak mengenakan “jubah kebenaran”?

“Dan ketika Anak Domba itu mem-buka meterai yang kelima, aku melihat di bawah mezbah jiwa-jiwa mereka yang telah dibunuh oleh karena firman Allah dan oleh karena kesaksian yang mereka miliki ... Dan kepada mereka masing-masing diberikan sehelai jubah putih, dan kepada mereka dikatakan, bahwa mereka harus beristirahat sedikit waktu lagi hingga genap jumlah kawan-kawan pelayan dan saudara-saudara mereka, yang akan dibunuh sama seperti mereka.” (Why 6:9-11)

Ayat-ayat di atas berlatar belakang masa kesusahan besar yang akan datang. Orang-orang yang dibunuh adalah umat percaya yang tertinggal saat pengangkatan terjadi, sehingga mereka harus mengalami masa aniaya besar dan berhadapan dengan Antikris. Ayat di atas mencatat bahwa banyak dari mereka yang tertinggal akhirnya mati dibunuh karena mempertahankan iman mereka kepada Kristus dan menolak menerima tanda 666 (Why 20:4). Untuk menghormati mereka yang telah setia mempertahankan imannya hingga harus kehilangan nyawanya, Tuhan akhirnya menganugerahi mereka “jubah putih”.

“Siapakah mereka yang memakai jubah putih itu dan dari manakah mereka datang?” Maka kataku kepadanya: “Tuanku, tuan mengetahuinya.” Lalu ia berkata kepadaku: “Mereka ini adalah orang-orang yang keluar dari kesusahan yang besar; dan mereka telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba.” (Why 7:13-14)

Mengapa mereka dianugerahi jubah putih? Karena memang mereka tidak memiliki “jubah” waktu Tuhan Yesus datang di awan-awan untuk mengangkat Gereja-Nya. Tuhan hanya menjemput umat-Nya yang kedapatan mengenakan pakaian keselamatan lengkap dengan jubah kebenarannya. Mereka yang hanya mau menerima jubah keselamatan tanpa mau bayar harga untuk hidup dalam kebenaran, seperti: Menjaga kekudusan, melakukan kehendak Allah, pikul salib dan menderita di dalam Kristus, mereka akan masuk dalam masa aniaya besar.

Sesuai namanya, masa kesusahan besar, adalah suatu masa kesusahan yang diperuntukan bagi semua orang yang telah menolak keselamatan di dalam Yesus Tuhan, sekaligus merupakan masa kesusahan yang diperuntukkan bagi orang-orang percaya (yang telah mengenakan pakaian keselamatan) namun dulu mereka tidak mau hidup dalam kebenaran dan tidak mau mengalami kesusahan dalam mengikut Tuhan. Inilah orang-orang percaya yang hanya mau diselamatkan, hanya menuntut pemenuhan kebutuhan pribadi, diberkati dan hal-hal indah yang Tuhan sediakan. Sekalipun demikian, keselamatan

masih berlaku bagi setiap orang yang masa kesusahan besMereka yang hanya mau mengenakan pakaian keselamatan tanpa mau bertanggung jawab pada jubah kebenarannya pun masih bisa mendapatkan jubahnya kembali, hanya saja saat itu harganya harus dibayar dengan nyawanya sendiri..., sebab masa kasih karunia Allah dan anugerah keselamatan-Nya melalui darah Anak Domba sudah berlalu, barangsiapa mau mendapatkan pakaian keselamatan (bertobat) dan jubah kebenarannya maka mereka harus membelinya dengan darah dan nyawanya sendiri dalam masa yang Alkitab sebut sebagai masa aniaya yang mengerikan “seperti yang belum pernah terjadi dan tidak akan pernah terjadi lagi.” Oleh sebab itu, di masa kasih karunia ini, selagi ada kesempatan, pergunakan waktu yang ada sebaik-baiknya untuk kita melakukan kehendak Allah dan kebenaran.

Perhatikan pakaian rohani kita!

Baiklah masing-masing memperhatikan pakaian tubuh rohani kita. Kekekalan tidak ditentukan apa yang tubuh jasmani kenakan, tapi apa yang tubuh rohani kenakan. Apa yang tidak terlihat, alam roh, adalah lebih penting dan sangat menentukan terhadap kekekalan. Jika dulu mungkin kita lebih memperhatikan apa yang tubuh jasmani kita kenakan lebih dari apa yang tubuh rohani kita kenakan, dengan pengetahuan tentang pakaian rohani melalui artikel ini, selain memperhatikan apa yang tubuh jasmani kenakan, baiklah kita juga mulai memperhatikan apa yang tubuh rohani kenakan.

Sebagai manusia yang telah diselamatkan dan kelak akan memasuki kehidupan yang kekal bersama Kristus di sorga, sudah seharusnya kita memastikan tubuh rohani kita telah mengenakan pakaian yang layak sesuai standarnya Allah. Pastikan diri kita telah lahir baru, percaya kepada Kristus, dosa-dosanya telah dihapuskan oleh Yesus Kristus dalam pertobatan yang sejati, dan terakhir pastikan tubuh rohani kita mengenakan jubah kebenaran, yaitu kita harus hidup dalam kebenaran.

Jangan membiarkan tubuh rohani kita mengenakan pakaian rohani yang tidak lengkap atau berbeda dengan standar pakaian Allah. Tidak ada orang telanjang di sorga (II Kor 5:1-3); Tidak ada orang dengan pakaian asing di sorga...

“Pada hari perjamuan korban TUHAN itu Aku akan menghukum para pemuka, para anak-anak raja dan semua orang yang memakai pakaian asing.” (Zef 1:8)

Tuhan Yesus mem-berkati, amin. (Vs.)

Pustaka:

- Henry Blackaby, “Holiness” (2004); Blackaby Ministries International.
- Seung Woo Byun, “Christian Going to Hell” (2006); Creative House.
- Timothy II, “The Robes of Righteousness” A Study guide for Leaders in the Body of Christ (1997); www.timothy2.org